



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai

Putri Nanda Anggraini¹,

¹ Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

Masalah penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya SIA dalam menyusun laporan keuangan, Pemerintah harus mampu menyediakan informasi untuk pihak eksternal dan internal secara akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga dituntut untuk memiliki SIA yang handal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bukti empiris tentang faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, motivasi kerja yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai yang terdapat di 14 Dinas pemerintahan yang berbeda. Sedangkan sampel penelitian adalah Kepala Bagian beserta staff Bagian Keuangan yang bekerja di 14 Dinas yang terdapat di Pemerintah Daerah Serdang Bedagai untuk tahun 2012. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang menjadi sampel penelitian. Metode analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di lingkungan pemerintah serdang bedagai. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari nilai penelitian ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa H_0 diterima.

Kata Kunci
Keywords

Sistem Informasi, Akuntansi, Kinerja

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang menandai kemajuan suatu Negara adalah penerapan sistem informasinya. Tidak terkecuali Negara Indonesia, yang tidak boleh mengabaikan perkembangan informasi. Kemajuan teknologi yang terjadi sekarang ini menunjukkan bahwa dunia teknologi informasi saat ini telah berkembang pesat. Jika Indonesia ingin bersaing dengan Negara lain, Indonesia harus memiliki Sistem Informasi yang baik. Sistem informasi yang baik akan dapat menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan tepat waktu. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat membawa dunia memasuki era baru menuntut informasi yang lebih cepat. Banyak perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis maupun pemerintahan seperti perubahan teknologi produksi, teknologi informasi dan struktur organisasi, yang mendorong organisasi untuk terus berupaya meningkatkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya.

Seiring dengan reformasi tersebut pemerintah melakukan perubahan penting di bidang keuangan negara untuk mendukung agar informasi di bidang keuangan negara dihasilkan dengan tepat. Seperti halnya Salah satu perubahan yang signifikan adalah perubahan di bidang sistem informasi yang prima dan mampu membantu serta menjawab kebutuhan pemakai dari informasi akuntansi. Sama halnya dengan kemajuan suatu Negara dengan penerapan sistem informasinya, sistem informasi akuntansi di pemerintahan juga menuntut sistem informasi yang lebih baik untuk mendukung agar informasi di bidang keuangan daerah dihasilkan dengan tepat. Akuntansi keuangan daerah adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang di jadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi dalam pihak-pihak yang memerlukan. Informasi yang di hasilkan adalah laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan keuangan daerah untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal, diperlukan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang memadai. Fungsi utama sistem informasi keuangan pemerintah daerah adalah membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan daerah (penganggaran, pelaksanaan, pertanggung jawaban), menyusun laporan keuangan lebih efisien dan akurat, menyimpan data keuangan untuk keperluan manajemen lainnya, menyajikan informasi akurat secara efektif dan efisien yang akan di gunakan oleh pengguna laporan.

Jika di lihat dari sudut pandang pemerintahan, keberadaan teknologi informasi yang cepat, akurat dan dapat di percaya adalah sebagai suatu hal yang sangat penting peranannya mengingat pemerintah dalam tujuan jangka panjangnya harus memberikan pertanggungjawaban yang maksimal kepada masyarakat. Di era otonomi daerah saat ini, sistem Pemerintahan Daerah sudah

berbeda dibandingkan dengan sistem pemerintah di era orde baru. Kalau di era orde baru, organisasi Pemerintah dan sistem informasinya ditentukan oleh pemerintah pusat, di era otonomi daerah ini pembentukan instansi pemerintah daerah termasuk sistem informasinya ditentukan oleh pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu sistem informasi pada setiap daerah bisa berbeda sesuai dengan perkembangan yang terjadi / kebutuhan di daerah masing-masing.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang mengolah data keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern dan eksteren. Dalam badan usaha penerapan sistem dapat dilihat dari pemakai sistem dan kepuasan pemakai sistem tersebut Komara (2005), dalam Wahyuni. Laporan keuangan di gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, Maka laporan pemerintahan daerah harus di sajikan secara relevan dan reliable. Untuk menghasilkan laporan yang baik maka pemerintah daerah perlu memiliki sistem akuntansi Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor: 24 tahun 2005, Tentang standar akuntansi pemerintahan, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 tahun 2005, Tentang Pengelolaan keuangan Negara serta Permendagri Nomor. 13 tahun 2006, Tentang Pengelolaan keuangan daerah yang di sempurnakan dengan permendagri no.59 tahun 2007 yaitu menggunakan basis modifikasian kas menuju akrual (*cash to wards accrual*) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan umum untuk memenuhi kebutuhan informasi dari semua kelompok pengguna. Dengan demikian laporan keuangan pemerintah tidak dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing kelompok pengguna. Pada Sistem Akuntansi di Pemerintahan Daerah, ketentuan umum prosedur akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) meliputi serangkaian proses mulai dari pencatatan, pengikhtisartan, sampai pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat di lakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Meskipun memiliki akses terhadap detail informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan, pemerintah wajib memperhatikan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Agar dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti tersebut di atas, maka informasi yang disajikan hendaknya memiliki nilai.

Adanya sistem informasi akuntansi pemerintahan, diharapkan akan menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pengeluaran Belanja Negara (APBN) serta pengelolaan/pengendalian keuangan dan Barang Milik Negara dan dapat

menciptakan *Good Governance*. Terdapat beberapa alasan mengapa pemerintah daerah perlu membuat laporan keuangan, Dilihat dari segi internal laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja pemerintah dan unit kerja pemerintah daerah. Laporan bagi pihak internal merupakan bentuk pertanggungjawaban internal (*internal accountability*), yaitu pertanggungjawaban kepala daerah kepada pegawai Pemda dan DPRD. Sementara jika di lihat dari pihak eksternal laporan keuangan pemerintahan daerah merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kepala daerah kepada masyarakat umum, Invesor, Kreditur, Akademis, Pengamat dan industri nasional dan daerah, serta pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, Sosial, dan politik (*eksternal accountability*).

Sistem Informasi pemerintah ini mempunyai peran yang penting untuk mensukseskan pembangunan di suatu daerah. Sistem informasi yang baik, bisa menciptakan kesatuan gerak dan langkah antar lembaga/dinas untuk mencapai tujuan. Jika sistem informasi antar lembaga/dinas tidak berjalan baik maka dimungkinkan terjadinya tumpang tindih kegiatan, bahkan bisa terjadi kegiatan yang saling bertentangan. Sistem informasi yang baik memungkinkan program-program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah bisa direspon oleh masyarakat sehingga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat (Arifin, 2009).

Rejeki (2009) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi akuntansi di lingkungan Pemerintahan Deli Serdang. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA .

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang di lakukan oleh Rejeki (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sampel. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai. Alasan saya memilih tempat penelitian di lingkungan pemerintah daerah Serdang Bedagai adalah kabupaten ini merupakan salah satu contoh kabupaten pemekaran yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Untuk melihat perkembangan suatu daerah pemekaran, diperlukan adanya perbandingan kinerja SIA daerah tersebut sebelum dan sesudah pemekaran. Dari hal ini akan terlihat, apakah terjadi perubahan (kemajuan) yang signifikan pada suatu daerah setelah dimekarkan khususnya pada sistem informasi akuntansinya. Alasan lain dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja SIA di lingkungan pemerintahan Serdang Bedagai. Oleh sebab itu dilakukan pula perbandingan antara daerah yang mekar dan daerah yang tidak melakukan pemekaran.

sebagai salah satu contoh dari salah satu kabupaten baru yang relatif muda, tentunya Serdang Bedagai memiliki ketebatasan-keterbatasan, baik Sumber Dayanya, infrastruktur, dana, maupun kinerja sistem informasi akutansinya. Kinerja sistem informasi akutansi juga dapat berpengaruh pada keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja di Lingkungan Pemerintahan dalam menyajikan laporan keuangan yang baik. Pemerintah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan yang di perlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat di percaya sehingga di tuntutan untuk memiliki Sistem Informasi yang handal. Namun dalam kenyataanya sistem itu belum di manfaatkan sepenuhnya.

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang di kumpulkan dan di satukan secara langsung dari objek yang di teliti untuk kepentingan penelitian. Jenis data penelitian ini berupa kuesioner yang bersumber dari jawaban responden atas daftar pertanyaan yang behubungan dengan Variabel-Variabel yang akan di teliti. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada setiap responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner langsung di antar ke responden dan diserahkan kepada semua sample, kuesioner dikumpul setelah satu minggu, jika ada responden belum mengumpulkan kuesioner maka kepada mereka diberikan waktu satu minggu lagi, setelah batas waktu yang di tentukan dan kuesioner telah di kembalikan oleh responden, maka peneliti akan mengelola data jika jumlah data yang terkumpul sedikitnya berjumlah 30, tetapi jika data belum mencukupi maka akan di coba kembali untuk mengirimkan kuesioner kepada responden yang belum mengembalikan kuesioner tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan penjelasan sepenuhnya tentang isi dan maksud kuesioner penelitian, sehingga diharap dapat memperoleh data berupa jawaban yang lebih akurat dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden. Responden dalam penelitian ini adalah kepala bagian serta staff bagian keuangan yang bekerja pada dinas - dinas yang terdapat pada pemerintahan Serdang Bedagai. Jumlah kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 56 eksemplar dengan pengembalian kuesioner sebanyak 35 eksemplar.

Uji kualitas data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas memberikan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan untuk uji realibilitas memberikan hasil bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini telah reliable dan menunjukkan hasil $> 0,60$. Setelah dilakukan uji kualitas data, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap seluruh data yang digunakan dalam penelitian, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

Uji Normalitas dilakukan dengan cara melihat grafik normal probability plot yang memperlihatkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya dan dengan uji kolmogrov-smirnov dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai p-value $> 0,05$ yang artinya dapat terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF yang berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1 dan hasilnya menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedasitas dilakukan dengan cara melihat gambar *scatterplot* yang memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, dengan hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini telah bebas dari heteroskedasitas.

Sesuai dengan kerangka berpikir, Keterlibatan pemakai berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika keterlibatan pemakai semakin sering di tingkatkan maka kinerja SIA akan menurun, sebaliknya jika keterlibatan pemakai semakin jarang maka akan meningkatkan kinerja SIA, Hal ini tidak sesuai dengan teori dan berbeda dengan hasil penelitian rejeki(2008) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi karena partisipasi pemakai merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses penyusunan sistem informasi (Barki,1994 ; Wijayanti & Solichin, 2005) dalam (rejeki 2009). Partisipasi pemakai dianggap mempengaruhi kinerja sistem informasi karena partisipasi merupakan bentuk keterlibatan langsung pemakai terhadap sistem yang diterapkan, dengan partisipasi diharapkan pemakai lebih

memahami sistem yang diterapkan. Apabila pemakai lebih paham sistem yang digunakan maka pemakai akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakan itu sehingga mereka dapat menggunakan sistem dengan baik, dan diharapkan kinerja sistem juga baik. Dengan kata lain bahwa kurangnya tanggung jawab keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan system, atau partisipasi pemakai mempengaruhi menurunnya kinerja SIA pada Kabupaten Serdang Bedagai.

Kemampuan teknik personal berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika kemampuan teknik personal meningkat maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya jika kemampuan teknik personal menurun maka kinerja SIA juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tjhai Fung Jen (2002) yang berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Dalam menjalankan dan menggunakan sistem informasi, pemahaman dan kemampuan mengenai teknologi informasi juga penting. Para pemakai (*user*) perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan organisasi dalam sistem informasinya, dengan pemahaman yang baik dari *user* atas TI diharapkan akan membuat seorang *user* berpartisipasi lebih terhadap sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi dan manfaat sistem informasi organisasi tersebut akan memenuhi harapan dari tujuan perancangannya. Hal ini konsisten dengan penelitian Rejeki (2009).

Dukungan pimpinan bagian berarah positif berarti berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, artinya jika dukungan pimpinan bagian semakin besar maka akan meningkatkan kinerja SIA, sebaliknya semakin kecil dukungan pimpinan bagian maka kinerja SIA juga akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori bahwa " Dukungan pimpinan merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi." Sasongko (2009). Jackson (1986) dalam (Rejeki 2008) mengemukakan beberapa alasan mengapa keterlibatan pimpinan bagian dalam pengembangan sistem informasi merupakan hal yang penting, yaitu:

1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan organisasi.
2. Dukungan pimpinan bagian merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
3. Dukungna pimpinan bagian menjamin penekanan tujuan organisasi daripada aspek teknisnya.

4. Pemilihan sistem yang akan dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh dan pimpinan bagian mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
5. Keterlibatan pimpinan bagian akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

Formalisasi pengembangan sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika formalisasi pengembangan sistem informasi semakin sering dirubah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya semakin jarang dilakukan formalisasi pengembangan sistem maka kinerja SIA akan meningkat. Berarti hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Tjai Fung Jen (2002) dalam Almilia (2007) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA..

Program pelatihan dan pendidikan pemakai berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika pelatihan dan pendidikan pemakai semakin rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, karena keberhasilan suatu implementasi SIA merupakan kegiatan yang saling berhubungan kompleks (Kwan dan Zmud, 1987) dalam Rejeki (2009). Hal ini terjadi karena rendahnya motivasi pada pegawai pemerintahan Serdang Bedagai sehingga dalam penelitian ini tingginya pelatihan dan pendidikan pegawai tidak meningkatkan kinerja SIA.

Keberadaan Konsultan berarah negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika keberadaan konsultan sistem informasi semakin sering dilakukan maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika semakin jarang keberadaan konsultan maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, karena pengembangan SIA canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berketrampilan tinggi dan berpengalaman lama Rejeki (2009). Dengan kata lain untuk meningkatkan kinerja SIA membutuhkan konsultan untuk memberikan pengarahan dalam penggunaan SIA tersebut. Ketidaksesuaian ini terjadi karena jaranganya konsultan yang datang ke pemerintahan Serdang Bedagai untuk memberikan pengarahan mengenai SIA sehingga dalam penelitian ini keberadaan konsultan tidak meningkatkan kinerja SIA. Hal ini konsisten dengan penelitian Rejeki (2009).

Lokasi bagian sistem informasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika lokasi dari bagian sistem informasi semakin terpisah maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika lokasi semakin tidak terpisah atau tergabung dengan bagian lainnya maka kinerja SIA akan meningkat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori. Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan Deli Serdang memiliki lokasi yang tidak terpisah sehingga dalam penelitian ini lokasi badan sistem informasi tidak meningkatkan kinerja SIA (Rejeki 2009).

Komitmen organisasi berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika komitmen organisasinya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika komitmen organisasi rendah maka kinerja SIA akan meningkat. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, Karyawan yang memiliki komitmen afektif terhadap organisasi biasanya akan menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada karyawan yang tidak memiliki komitmen organisasi. (Robinson:1996 dalam Ikhsan dan Ishak:2005:35-36). Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan Deli Serdang memiliki komitmen yang relatif rendah dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam penelitian ini komitmen organisasi tidak meningkatkan kinerja SIA.

Motivasi Kerja berarah negatif berarti berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA, artinya jika motivasi kerjanya tinggi maka akan menurunkan kinerja SIA, sebaliknya jika motivasi kerja rendah maka akan meningkatkan kinerja SIA. Namun, hal tersebut bertentangan dengan teori, motivasi adalah daya yang mendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga, dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. (Siagian :1995) dalam Rejeki (2009). Dengan kata lain motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kinerja SIA. Hal ini terjadi karena setiap bagian perangkat yang ada pada pemerintahan Serdang Bedagai memiliki motivasi kerja yang relatif rendah dalam menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam penelitian ini motivasi kerja tidak meningkatkan kinerja SIA, Rejeki (2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pengujian hipotesis, ada beberapa hal pokok yang dapat disimpulkan pada penelitian ini, yaitu : Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis, diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari nilai

ini bisa disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem , kemampuan teknik personal, dukungan pmpinan bagian, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan konsultan, lokasi bagian sistem informasi, komitmen organisasi, dan motivasi kerja berpengaruh bersama-sama terhadap kinerja SIA atau dengan kata lain bahwa H_a diterima.

REFERENCES

- Almilia, Luciana Spica dan Irmaya Brilliantien. 2007. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo*. STIE Perbanas Surabaya.
- Bodnar, George H dan William S Hopwood. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Kedelapan. Penerbit : Indeks.
- Hall, James A. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Pertama. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Komara, Acep. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Skripsi Swadaya Gunung Jati Cirebon. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- KSAP. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.
- Mulyadi.2001. *Sistem Akuntansi*. Penerbit : Salemba Empat.
- Panjaitan, Johan. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Medan*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Wahyuni, Sri, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintahan Propinsi Sumatera Utara*. Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Medan.
- Widjajanto, Nugroho.2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit: Erlangga.
- Arifin, Ali, 2009 *sistem informasi di pemerintahan kabupaten aceh tengah*, Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan Volume 10 No. 1.
- Rejeki, Marlyn, 2009 *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Deli Serdang* Skripsi Akuntansi Universitas Negeri Medan.

- Ompusunggu, Helfrida. 2006. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Motivasi Kerja pada PT (Persero) Angkasa Pura-II Bandar Udara Polonia Medan*. Medan.
- Latifah, Lyna dan Arifin Sabeni, 2007. *faktor keperilakuan organisasi dalam implementasi sistem akuntansi keuangan daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota jawa tengah dan daerah Yogyakarta)* simposium nasional akuntansi x Makasar 26-28 juli
- Tjhai Fung Jen. 2002. "factor-faktor yang mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi". Jurnal bisnis dan akuntansi volume IV No. 2.
- Kuncoro, Mudrajad, 2009 *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Penerbit Erlangga
- Sugiarto, 2001. "Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information system". Gajah Mada International Jurnal Of Business volume III No.2
- Supada, hari, 2007 *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Pada Unit Akuntansi Dinas Pendapatan Daerah di Kota Depok*.
- Handojo, Andreas, Sri Marhasi, Go Ornella Aquarius. 2004. "Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas siklus Pembelian Dan Penjualan Pada CV. X". Jurnal Informatika Vol. 5. No. 2.
- Agbejule, Adebayo. *The Relationship between Management Accounting Systems and Perceived Environmental Uncertainty on Managerial Performance: A Research Note*. Accounting and Business, Vol.15, No.4,pp.295-305. 2005